

PEMEROLEHAN SINTAKSIS UJARAN ANAK UMUR 4,5 TAHUN (STUDI KASUS PADA SASIKIRANA TESA HARIYANTO).

Almira Gusti Vania¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Syofiani²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: almiragustivania@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aim to for description form acquirement of syntax of ujaran child old age 4,5 case study year: at Sasikirana Tesa Hariyanto child old age 4,5 year covering sentence of deklaratif, sentence of interogatif, sentence of inperatif sentence and of eksklamatif. Theory taken as reference in this research is theory told by Chaer concerning acquirement of language, theory told by Alwi and of Chaer used for reference concerning syntax form. This research represent descriptive research qualitative. Data collecting done/conducted with record technique by recording conversation at Sasikirana Tesa Hariyanto child old age 4,5 year during one week. Pursuant to result of research can know: (1) Form sentence of deklaratif that is representing news sentence or addressed statement to others found by counted 28 data, (2) sentence form of interogatif recognized with found interrogative sentence counted 26 data, (3) sentence form of inperatif that is containing sentence of or comand of suruhan found counted 2 data, (4) sentence form of eksklamatif that is known as by sentence exclaim, to be found by counted 1 data. Pursuant to result of research hence can be concluded that Sasi child old age 4,5 year have can yield sentence of deklaratif, sentence of interogatif, sentence of imperatif, and sentence of eksklamatif.

Keyword : Acquirement of Syntax, child ujaran

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting untuk berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kridalaksana (2009:24), bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat tuntuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi diperoleh manusia sejak lahir sampai usia lima tahun, yang dikenal dengan istilah pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya.

Selanjutnya, pemerolehan bahasa juga merupakan suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara

natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*). Istilah pemerolehan bahasa dibedakan dari pembelajaran yang merupakan padanan dari istilah Inggris *learning*. Proses dari seorang anak yang belajar menguasai bahasa ibunya adalah pemerolehan, sedangkan proses dari orang (umumnya dewasa) yang di kelas adalah pembelajaran (Dardjowidjojo, 2010:225).

Lebih lanjut, Dardjowidjojo (2010:234) mengatakan bahwa proses pemerolehan bahasa merupakan suatu hal yang kontroversial di antara para ahli bahasa. Permasalahan yang diperdebatkan antara para ahli adalah pemerolehan bahasa yang bersifat *nurture* dan *nature*. Ahli bahasa yang menganut aliran behaviorisme mengatakan bahwa pemerolehan bersifat *nurture*, yakni pemerolehan ditentukan oleh alam lingkungan. Menurut aliran ini, manusia dilahirkan dengan suatu tabula rasa, yakni, semacam piring kosong tanpa apapun. Piring ini kemudian diisi oleh alam sekitar kita, termasuk bahasanya. Jadi, pengetahuan apapun yang kemudian diperoleh oleh manusia itu semata-mata berasal dari lingkungannya.

Berkaitan dengan pemerolehan bahasa, ada suatu alat khusus yang dimiliki oleh setiap kanak-kanak sejak lahir untuk dapat berbahasa, yaitu *Language Acquisition Device (LAD)* yang berfungsi

untuk memungkinkan seorang kanak-kanak memperoleh bahasa ibunya. Adanya hipotesis mengenai LAD ini, semakin memperkuat pandangan para ahli bidang pemerolehan bahasa, bahwa kanak-kanak sejak lahir telah diberi kemampuan untuk memperoleh bahasa ibunya. Buktinya, meskipun masukan yang berupa ucapan-ucapan penuh dengan kalimat-kalimat yang salah, tidak lengkap, dan dengan struktur yang tidak gramatikal, namun ternyata kanak-kanak dapat saja menguasai bahasa ibunya itu. (Chaer, 2003:169-170).

Proses pemerolehan bahasa seorang anak, dimulai sejak ia mengenal bahasa ibunya. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh anak. Bahasa ibu adalah padanan untuk istilah Inggris *native language*. Bahasa Inggris untuk anak dan orang Inggris adalah bahasa ibu. Begitu juga bila anak Indonesia lahir dan dibesarkan di Boston dan dari kecil dia memakai bahasa Inggris, maka bahasa Inggris adalah bahasa ibu dia. (Dardjowidjojo, 2010:241).

Selanjutnya dapat dilihat jelas dalam penelitian Dardjowidjojo (2000:174) terhadap perkembangan sintaksis Echa setelah melewati umur 2;0 sangat pesat. Echa sudah dapat mengungkapkan sesuatu tidak hanya dalam kalimat tunggal tetapi juga dalam kalimat-kalimat majemuk. Kalimat tunggal

yang sudah mulai dikuasainya menjelang umur 2;0 dan berlanjut ke umur 3;0 terbatas pada tipe-tipe yang secara universal muncul deklaratif, imperatif, dan interogatif. Sesekali muncul pula kalimat eksklamatif.

Berkaitan dengan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui pemerolehan sintaksis ujaran anak umur 4,5 tahun. Penelitian pemerolehan sintaksis pada anak usia 4,5 tahun mengacu pada bahasa yang digunakan anak dalam lingkungan keluarga atau bahasa ibu dan kehidupan sehari-hari.

Di dalam lingkungan keluarganya, keluarga Bapak Teguh menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Meskipun keluarga ini berdomisili di Tabing, Padang. Pada umumnya, di Tabing, Padang, Sumatera Barat masyarakat menggunakan bahasa Minangkabau untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, keluarga Bapak Teguh tetap menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan keluarganya.

Bahasa pertama (bahasa ibu) Sasi adalah bahasa Indonesia. Hal ini karena Ibu Sasi menggunakan bahasa Indonesia di dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, Sasi berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Semenjak kecil orang tua Tata telah mengajarkan anaknya untuk menggunakan bahasa

Indonesia, sehingga pada umur 4,5 tahun Sasi sudah lancar sekali menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk memilih Sasi sebagai responden dalam penelitian ini karena ingin mengetahui kemampuan Sasi dalam memperoleh bahasa pertama (bahasa ibu) yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penulis tertarik untuk memilih judul “Pemerolehan Sintaksis Ujaran Anak Umur 4,5 tahun (Studi Kasus pada Sasikiran Tesa Hariyanto Anak Umur 4,5 Tahun)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan sintaksis ujaran anak umur 4,5 tahun (studi kasus pada Sasikiran Tesa Hariyanto umur 4,5 tahun) yang meliputi yang meliputi kalimat deklaratif atau kalimat berita, kalimat interogatif atau kalimat tanya, kalimat imperatif atau kalimat perintah, dan kalimat eksklamatif atau kalimat seru.

TEORI

Menurut Iskandar dan Sunendar (2009:84), pemerolehan bahasa sangat banyak ditentukan oleh interaksi rumit antara aspek-aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial.

Dardjowidjojo (2010:225) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada

waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*).

Nababan dan Subyakto (1992:73) menjelaskan bahwa pemerolehan B1 terjadi apabila seorang anak yang belum pernah belajar bahasa apapun mulai belajar bahasa untuk pertama kalinya. Kalau ini satu bahasa, anak itu disebut ekabahasawan (*monolingual*), sedangkan kalau bahasa yang diperolehnya itu ada dua bahasa melalui proses dua bahasa secara bersamaan ataupun secara berurutan, anak itu disebut dwibahasawan (*bilingualisme*).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan pemerolehan sintaksis ujaran anak usia 4,5 tahun.

Subjek penelitian ini adalah anak bernama Sasikirana Tesa Hariyanto yang berumur 4,5 tahun. Sedangkan objek penelitian ini adalah bentuk ujaran Sasi. Ujaran yang diteliti adalah ujaran kalimat

imperatif, kalimat interogatif, kalimat deklaratif dan kalimat eksklamatif. Istrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan alat rekaman. Rekaman diambil selama satu minggu di saat anak berbicara, bermain.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) mengajak anak berbicara, (2) menghidupkan rekaman dan merekam pembicaraan, (3) mendeskripsikan hasil rekaman ke dalam bahasa tulis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: (1) data yang dikumpulkan dikelompokkan, (2) data dianalisis berdasarkan bentuk sintaksis, kalimat imperatif, bentuk sintaksis kalimat interogatif, bentuk sintaksis kalimat deklaratif dan kalimat eksklamatif, (3) membuat kesimpulan secara keseluruhan terhadap hasil analisis data.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk tercapainya aplikasi tersebut, penulis meminta bantuan melakukan pengecekan data kepada Ibu Dra. Elvina A Saibi, M.Hum., yang merupakan dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bung Hatta.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut. Kalimat deklaratif yang dihasilkan oleh ujaran Sasi sebanyak 28 Jenis. Kalimat deklaratif bentuk pernyataan yang diucapkan Sasi sebanyak 11 Jenis. Kalimat deklaratif bentuk berita yang diucapkan Sasi sebanyak 4 Jenis. Seperti ujaran berikut:

data 1

Sasi: Mbak didorong Bintang

Pada ujaran tersebut tampak bahwa Sasi menyatakan kalau dirinya didorong oleh Bintang atau saudara laki-lakinya. Kalimat ini ditandai dengan adanya informasi yang disampaikan Sasi kepada ibunya.

Kalimat Interogatif sebanyak 26 Jenis, kalimat tersebut banyak diungkapkan oleh Sasi ketika bercerita dengan bundanya. Seperti ujaran pada data 30 berikut:

Sasi : Pilih yang mana yang main
nda?

Data (30) kalimat interogatif yang diucapkan Sasi adalah *pilih yang mana yang main nda?*. Ujaran tersebut termasuk kalimat interogatif karena di sini Sasi bertanya kepada ibunya mainan apa yang harus dipilihnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Alwi bahwa kalimat interogatif merupakan kalimat

tanya yang ditandai dengan adanya kata tanya pada kalimat tersebut.

Kalimat imperatif yang diucapkan Sasi sebanyak 2 jenis. Kalimat imperatif merupakan kalimat seru. Seperti pada data 56 berikut:

Sasi : Coba hitung ya!

Data (56) kalimat imperatif yang diucapkan Sasi adalah *coba hitung ya*. Ujaran tersebut termasuk kalimat imperatif karena disini Sasi memberi perintah untuk menghitung sesuatu.

Kemudian kalimat eksklamatif yang diucapkan Sasi sebanyak 1 Jenis. Ujaran ini banyak dihasilkan Sasi saat bermain dan bercerita dengan orang tua. Seperti pada data 57 berikut:

. Sasi : *Bete* mbak.

Data (57) kalimat eksklamatif yang diucapkan Sasi adalah *bete mbak*. Ujaran tersebut termasuk kalimat imperatif karena disini Sasi mengeluarkan ujaran *bete* yang menandakan betapa dia jengkel.

Penelitian yang berkaitan dengan dengan pemerolehan bahasa anak telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, di antaranya Cahaya Reni (2013) mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta dengan judul skripsi “Pemerolehan Sintaksis Bahasa Minangkabau pada Anak Usia Lima Tahun (Studi Kasus pada Febri Fahmi Hakim)”.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Febri Fahmi Hakim pada usia 5 tahun telah mengujarkan beberapa kalimat dengan baik, sehingga menghasilkan beberapa bentuk kata meskipun struktur kalimatnya belum sempurna. Berbeda dengan hasil penelitian yang penulis lakukan pada anak usia 4,5 tahun Sasikirana Tesa Harianto bahwa kalimat deklaratif yang diucapkan Sasi sudah berbentuk kalimat sederhana yaitu kalimat yang sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat, kalimat deklaratif yang muncul dari ujaran Sasi yang dihasilkan oleh ujaran Sasi sebanyak 11 jenis, kalimat deklaratif bentuk berita yang diucapkan Sasi sebanyak 4 jenis. Kalimat Interogatif sebanyak 26 jenis, kalimat tersebut banyak diungkapkan oleh Sasi ketika bercerita dengan bundanya. Kalimat Imperatif sebanyak 2 jenis, kalimat imperatif merupakan kalimat seru. Kemudian kalimat eksklamatif sebanyak 1 jenis, kalimat ini lebih sedikit keluar dari ujaran Sasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Sasi anak empat setengah tahun menghasilkan kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, kalimat eksklamatif. Kalimat Deklaratif yang diucapkan Sasi sudah berbentuk kalimat sederhana yaitu

kalimat yang sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat, kalimat deklaratif yang muncul dari ujaran Sasi yang dihasilkan oleh ujaran Sasi sebanyak 11 jenis, kalimat deklaratif bentuk berita yang diucapkan Sasi sebanyak 4 jenis. Kalimat Interogatif sebanyak 26 jenis, kalimat tersebut banyak diungkapkan oleh Sasi ketika bercerita dengan bundanya. Kalimat Imperatif sebanyak 2 jenis, kalimat imperatif merupakan kalimat seru. Kemudian kalimat eksklamatif sebanyak 1 jenis, kalimat ini lebih sedikit keluar dari ujaran Sasi.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat disarankan hal-hal berikut: (1) mahasiswa, untuk menambah wawasan kajian Lingustik, khususnya di bidang Psikolinguistik, (2) bagi guru, dapat menambah wawasan dalam bidang kebahasaan, (3) bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam meneliti aspek kebahasaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cher, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soejono. 2000. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa dan Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

- Iskandarwassid dan Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marini, Yulia. 2006. “Pemerolehan Sintaksis Ujaran Anak Umur Tiga Setengah Tahun”. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.
- Maksan, Marjusman. 1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moleong. 2010. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan dan Sri Utari Subyakto. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Reni, Cahaya. 2013. “Pemerolehan Sintaksis Bahasa Minangkabau pada Anak Usia Lima Tahun (Studi Kasus pada Febri Fahmi Hakim)”. *Skripsi*: Universitas Bung Hatta.